

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. Sumber data berasal dari *website* <http://www.idx.co.id>, yang berupa laporan keuangan yang diterbitkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2012. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Table 2 berikut ini menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 2. Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI dari Tahun 2010-2012.	128
Perusahaan yang tidak masuk sebagai sampel:	
1. Perusahaan manufaktur yang selama tahun penelitian 2010-2012 mengalami delisting.	(2)
2. Perusahaan manufaktur yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2010-2012	(45)
3. Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang asing	(11)
4. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data mengenai kepemilikan saham orang dalam dan Informasi dewan komisaris selama tahun penelitian 2010-2012.	(58)
Total Sampel penelitian	12

Sumber : www.jsx.co.id dan Indonesian Capital Market Directory, data diolah (diakses tanggal 10 Agustus -14 september, 2013)

Tabel 2 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2012 adalah 128 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2010-2012 adalah 45 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing adalah 11 Perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data mengenai kepemilikan saham orang dalam dan Informasi dewan komisaris selama tahun penelitian 2010-2012 adalah 58 perusahaan. Jadi perusahaan yang diambil sebagai sampel 12 perusahaan dan jumlah observasi yang dilakukan selama tahun 2010-2012 adalah 36 item observasi.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FRAUD	36	.00	1.00	.7778	.42164
BDOUT	36	.30	.50	.3713	.06443
FREEC	36	-.08	.27	.1110	.08359
ACHANGE	36	-.22	.38	.1161	.11039
ROA	36	.00	.32	.0789	.06012
OSHIP	36	.00	.26	.0940	.10644
Valid N (listwise)	36				

Tabel 3. menyajikan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar. Nilai minimum (maksimum) untuk proporsi FRAUD adalah 0 (1), dan nilai rata-rata FRAUD adalah 0,7778 (0,42164). Nilai minimum (maksimum) untuk BDOUT adalah 0,30 (0,50), dan nilai rata-rata BDOUT adalah 0,3713 (0,6443). Nilai minimum (maksimum) untuk FREEC adalah -0,08 (0,27), dan nilai rata-rata FREEC adalah 0,1110 (0,8359). Nilai minimum (maksimum) untuk ACHANGE adalah -0,22 (0,38), dan nilai rata-rata ACHANGE adalah 0,1161 (0,11039). Nilai minimum (maksimum) untuk ROA adalah 0,00 (0,32), dan nilai rata-rata ROA adalah 0,0789 (0,6012). Nilai minimum (maksimum) untuk OSHIP adalah 0,00 (0,26), dan nilai rata-rata OSHIP adalah 0,0940 (0,10644).

Hasil analisis deskriptif ini terlihat bahwa dari keseluruhan variabel, hanya variabel ACHANGE mempunyai nilai minimum yang terbesar dengan nilai minimum -0,22 dan variabel ACHANGE juga merupakan variabel dengan penyimpangan data yang tinggi, dikarenakan nilai deviasi standarnya lebih tinggi daripada mean. Dimana rata-rata ACHANGE selama periode pengamatan sebesar

0,1256 dengan deviasi standar sebesar 0,12906. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai SD lebih besar daripada rata-rata ACHANGE yang menunjukkan bahwa data variabel ACHANGE mengindikasikan hasil yang kurang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

4.2 Pengujian Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Pengujian regresi logistik juga akan diuji terhadap ketepatan antara prediksi model regresi logistik dengan data hasil observasi yang dinyatakan dalam uji kelayakan model (*goodness of fit*). Pengujian ini diperlukan untuk memastikan tidak adanya kelemahan atas kesimpulan dari model yang diperoleh. Model regresi logistik yang baik adalah apabila tidak terjadi perbedaan antara data hasil observasi dengan data yang diperoleh dari hasil prediksi.

4.2.1 Uji Hosmer and Lemeshow

Pengujian tidak adanya perbedaan antara prediksi dan observasi ini dilakukan dengan uji *Hosmer Lemeshow* dengan pendekatan metode *Chi Square*. Dengan demikian apabila diperoleh hasil uji yang tidak signifikan, maka tidak terdapat perbedaan antara data prediksi model regresi logistik dengan data hasil observasi.

Hasil pengujian *Hosmer Lemeshow test* diperoleh sebagai berikut:

Table 3
Hasil uji *Hosmer Lemeshow*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.642	7	.604

Dari tabel 3. menunjukkan hasil pengujian kesamaan prediksi model regresi logistik dengan data hasil observasi yang diperoleh dari nilai *chi square* sebesar 5,642 dengan nilai signifikan sebesar 0,604. Dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka tidak diperoleh adanya perbedaan antara prediksi model regresi logistik dengan data hasil observasi. Hal ini berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena model sesuai dengan hasil observasinya.

4.2.2 Model Tabulasi Silang

Untuk memperjelas gambaran atas prediksi model regresi logistik dengan data observasi, dapat ditunjukkan dengan tabel klasifikasi yang berupa tabel tabulasi silang antara prediksi model regresi logistik dan hasil observasi. Tabulasi silang sebagai konfirmasi tidak adanya perbedaan yang signifikan antara prediksi model regresi logistik dengan data observasi yang dapat dilihat pada tabel ini:

Table 4.
Tabulasi Silang
Classification Table^a

		Predicted			
		FRAUD		Percentage Correct	
Observed		Tdk Melakukan Fraud	Melakukan Fraud		
Step 1	FRAUD	Tdk Melakukan Fraud	12	5	70.6
	Overall Percentage	Melakukan Fraud	4	24	85.7
					80.0

a. The cut value is .500

Dari tabel 4. diatas menunjukkan bahwa dari 45 sampel data pengamatan yang tidak terbukti *Fraud*, sebanyak 5 atau 70,6% secara tepat dapat diprediksikan oleh model regresi logistik dan 24 data pengamatan yang tidak tepat diprediksikan oleh model, sedangkan dari 28 sampel data pengamatan yang mengalami terbukti *Fraud*, atau 85,7% yang dengan tepat dapat diprediksi oleh model regresi logistik, sedangkan 4 data pengamatan tidak cocok dengan hasil observasi. Secara

keseluruhan berarti bahwa $5 + 24 = 29$ data pengamatan dari 45 sampel data pengamatan atau 80% dapat diprediksi dengan tepat oleh model regresi logistik ini.

4.2.3 Pengujian Keseluruhan Model

Pengujian overall model fit ini dilakukan dengan menggunakan pengujian terhadap nilai $-2 \log likelihood$. Nilai $-2 \log likelihood$ yang rendah menunjukkan bahwa model akan semakin fit.

Table 5
 $-2 \log likelihood$

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38.030 ^a	.382	.775

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Nilai $-2 \log likelihood$ akhir diperoleh nilai $-2 \log likelihood$ sebesar 38,030. Hal ini memungkinkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Selain itu pada Tabel 5 ada dua ukuran *R square* yaitu Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square. Cox & Snell R Square menggunakan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari Cox & Snell R Square dengan nilai yang bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai dari Nagelkerke R Square sebesar 0,775, hal ini berarti 77,50% Kecurangan Laporan Keuangan dapat dipengaruhi oleh *ineffektive monitoring*, *external pressure*, *financial stability*, *financial target* dan *personal financial need* tahun sebelumnya sedangkan sisanya sebesar 22,50% dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian ini.

Uji kemaknaan koefisien regresi secara keseluruhan (*overall model*) dari 5 prediktor secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan *omnibus test of model coefficient*.

Tabel 6
Omnibus Test Of Model Coefficient

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	21.637	5	.001
	Block	21.637	5	.001
	Model	21.637	5	.001

Hasil pengujian *omnibus test of model coefficient* diperoleh bahwa nilai *chi square* (penurunan nilai *-2 log likelihood*) sebesar 21,637 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Dengan nilai *-2 Log Likelihood Value block number = 0* lebih besar dari nilai *-2 Log Likelihood Value block number = 1* maka model regresi semakin baik. Dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh *innefektive monitoring, external pressure, financial stability, financial target* dan *personal financial need* tahun sebelumnya. Hal ini berarti bahwa penggunaan variable bebas dalam penelitian secara bersama-sama dapat menjelaskan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil ini menjelaskan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima dan kecurangan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh *innefektive monitoring, external pressure, financial stability, financial target* dan *personal financial need*.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian kemaknaan prediktor secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji wald dan dengan pendekatan chi square diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	BDOUT	-12.004	7.526	5.899	1	.029	.000
	FREEC	6.330	5.959	4.528	1	.047	75.940
	ACHANGE	-8.664	4.487	3.628	1	.057	.000
	ROA	4.517	6.090	4.764	1	.031	6751.227
	OSHIP	21.817	7.819	6.388	1	.011	6E+010
	Constant	4.050	2.727	2.205	1	.138	57.383

a. Variable(s) entered on step 1: BDOUT, FREEC, ACHANGE, ROA, OSHIP.

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian parsial dengan menggunakan alat analisis regresi logistik, kemaknaan pengaruh masing-masing variabel tersebut dapat terlihat pada tabel diatas dan mempunyai kemaknaan sebagai berikut:

$$\text{FRAUD} = 4,050 - 12,004X_1 + 6,330X_2 - 8,664X_3 + 4,517X_4 + 21,817X_5$$

Dari model regresi yang terbentuk tersebut maka diperoleh hubungan antara masing-masing variabel independen (BDOUT, FREEC, ACHANGE, ROA dan OSHIP) dengan variabel dependen (FRAUD) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bertanda positif menyatakan, bahwa jika tidak ada kegiatan dari kelima variabel bebas tersebut yang mempengaruhi FRAUD, maka FRAUD adalah positif.
2. Koefisien regresi BDOUT bertanda negatif sebesar **-12,004** menyatakan, bahwa variabel BDOUT memiliki pengaruh yang negatif terhadap FRAUD.
3. Koefisien regresi FREEC bertanda positif sebesar **6,330** menyatakan bahwa variabel FREEC memiliki pengaruh yang positif terhadap FRAUD.

4. Koefisien regresi ACHANGE bertanda negatif sebesar **-8,664** menyatakan, bahwa variabel ACHANGE memiliki pengaruh yang negatif terhadap FRAUD.
5. Koefisien regresi ROA bertanda positif sebesar **4,517** menyatakan, bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap FRAUD.
6. Koefisien regresi OSHIP bertanda positif sebesar **21,817** menyatakan, bahwa variabel OSHIP memiliki pengaruh yang positif terhadap FRAUD.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa dari ke-lima variabel bebas, hanya variabel ACHANGE yang mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selain variabel ACHANGE, keseluruhan variabel mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, pada $\alpha = 5\%$, *ineffektif monitoring* (BDOUT), *external pressure* (FREEC), *financial targets* (ROA) dan *personal financial need* (OSHIP) secara statistik dan secara individual berpengaruh terhadap *financial statement fraud* sedangkan variabel *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

4.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini merupakan studi yang melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh komponen *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur bursa efek di Indonesia Periode 2010-2012. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa model regresi logistik sesuai dengan hasil observasi dari penelitian. Dimana hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat yang digunakan dalam penelitian berhubungan dengan variabel bebasnya. *Innefektive monitoring*, *external pressure*, *financial stability*, *financial target* dan *personal*

financial need dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Sehingga dengan hasil yang ada, pemilik perusahaan dapat menghindari gejala-gejala timbulnya kecurangan pelaporan keuangan, serta investor dapat mengetahui dengan baik bahwa gejala-gejala perusahaan yang melakukan kecurangan pelaporan keuangan dapat dideteksi oleh komponen *fraud triangle*. Selanjutnya pengaruh masing-masing variabel tersebut dapat terlihat pada tabel 7 dan mempunyai kemaknaan sebagai berikut:

4.4.1 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Innefektive Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian *innefektive monitoring* (BDOUT) ini dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan komisaris independen kemudian dibagi dengan jumlah komisaris terhadap terjadinya *financial statement fraud*, dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel BDOUT yang berada di bawah 0,05 serta nilai konstanta yang negatif menunjukkan bahwa variabel *innefektive monitoring* mempunyai pengaruh negatif terhadap terjadinya *financial statement fraud*, maka, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*innefektif monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*” diterima.

Board of directors yang kuat (*board of directors* yang didominasi oleh komisaris independen) akan mensyaratkan informasi yang lebih berkualitas, sehingga mereka akan cenderung menghindari *financial statement fraud*. Di lain pihak, *board of directors* yang didominasi oleh pihak internal atau *board of directors* yang memiliki *innefektive monitoring* yang tinggi akan memberikan kesempatan lebih besar manajer untuk melakukan *financial statement fraud* secara bebas.

Hasil penelitian yang signifikan *ineffective monitoring* pada perusahaan dapat mempengaruhi tingkat *fraud* karena pada hasil perhitungan bernilai negatif artinya *ineffective monitoring* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *financial statement fraud*, jika *ineffective monitoring* meningkat maka secara statistik *financial statement fraud* dapat berkurang.

4.4.2 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian *external pressure* (FREEEC) ini dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan komisaris independen kemudian dibagi dengan jumlah komisaris terhadap terjadinya *financial statement fraud*, dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel FREEEC lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *external pressure* mempunyai pengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud* oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*External pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*” diterima.

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga, untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen *et al.*, 2009). Kebutuhan pembiayaan eksternal terkait dengan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan investasi (Skousen *et al.*, 2009). Rasio arus kas bebas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk

menghasilkan laba operasi sehingga dimungkinkan terjadinya kecurangan *financial* yang lebih besar peluangnya, Tekanan bagi sebagian orang bisa juga sebagai motivasi untuk bekerja lebih baik, terus berupaya dengan jalan yang sesuai aturan dan tidak melanggar seperti dengan memanipulasi laporan keuangan untuk mendapatkan investor.

4.4.3 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian *financial stability* (ACHANGE) yang diproksikan dengan rasio perubahan aset terhadap terjadinya *financial statement fraud*, dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel ACHANGE yang berada di atas 0,05 menunjukkan bahwa variabel *financial stability* tidak mempunyai pengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud* oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*” ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Norbarani (2012) yang menunjukkan bahwa variabel *financial stability* yang diproksikan dengan rasio perubahan total asset tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan berapapun perubahan total aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi *fraud* yang akan terjadi. Sejalan dengan hasil yang tidak signifikan pada hasil penelitian variabel *financial stability* yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* bahwa apabila apabila aset perusahaan meningkat hal tersebut menyebabkan beberapa kemungkinan, salah satunya

adalah perusahaan berusaha untuk meningkatkan *outlook* perusahaan yang baik salah satunya dengan memanipulasi informasi kekayaan aset yang dimilikinya atau perusahaan mengikuti peraturan yang ada dan berusaha menghindari kecurangan dalam laporan keuangan, hal ini terbukti oleh hasil penelitian meskipun hasil yang ada tidak berpengaruh, tetapi nilai konstanta yang negatif mempunyai arti bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin kecil *fraud* terjadi, selanjutnya hal tersebut tidak mempengaruhi *financial statement fraud* yang akan terjadi.

4.4.4 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian *financial target* (ROA) yang diproksikan dengan *return on assets* terhadap terjadinya *financial statement fraud*, dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel ROA lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *financial target* mempunyai pengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud* oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “*financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*” diterima.

Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva (ROA) merupakan ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja. Oleh karena itu, terhadap *financial statement fraud* ROA diduga cenderung dapat meningkatkan hal tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan maka

semakin rentan perusahaan akan cenderung melakukan *fraud* yang merupakan salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan.

4.4.5 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Personal Financial Need* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian *personal financial need* (OSHIP) yang diprosikan dengan rasio kepemilikan saham orang dalam terhadap terjadinya *financial statement fraud*, dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel OSHIP yang berada di bawah 0,05 serta nilai konstanta yang positif menunjukkan bahwa variabel *personal financial need* mempunyai pengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*, Maka, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “*Personal financial need* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*” diterima.

Kondisi dimana sebagian saham dimiliki oleh manajer dan direktur, secara otomatis akan mempengaruhi kondisi finansial perusahaan, keadaan yang tidak seimbang dengan kepemilikan orang dalam akan menyebabkan komisaris mengalami kesulitan dalam berdiskusi dengan dewan direksi dan mengawasi kinerja perusahaan. Dewan komisaris akan lebih menginginkan penerapan laporan pengungkapan yang lengkap untuk mencegah perilaku yang menyimpang dari direksi dan manajer. Hasil penelitian *personal financial need* pada perusahaan dapat mempengaruhi tingkat *fraud* karena kepemilikan saham yang lebih besar dimiliki oleh orang dalam akan menyebabkan tugas setiap anggota dewan komisaris menjadi lebih khusus karena terdapat komite-komite yang lebih khusus dalam mengawasi perusahaan, sehingga semakin besar ukuran *personal financial*

need maka semakin besar kekuatan dari dewan komisaris dalam melakukan pengawasan sehingga kecenderungan para manajer atau direksi melakukan *financial statement fraud* akan lebih kecil.

Berikut ini adalah penelitian analisis pengaruh *innefektive monitoring*, *external pressure*, *financial stability*, *financial target* dan *personal financial need* terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

4.5 Hasil Penelitian

Tabel 8. Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1= <i>Innefektif Monitoring</i> berpengaruh negatif (-) terhadap <i>fraud</i>	Ha diterima
H2= <i>External Pressure</i> berpengaruh positif (+) terhadap <i>fraud</i>	Ha diterima
H3= <i>Financial Stability</i> berpengaruh positif (+) terhadap <i>fraud</i>	Ha ditolak
H4= <i>Financial Target</i> berpengaruh positif (+) terhadap <i>fraud</i>	Ha diterima
H5= <i>Personal Financial need</i> berpengaruh positif (+) terhadap <i>fraud</i>	Ha diterima

Sumber : data diolah, 2013